

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an secara istilah diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al Qur'an dinilai ibadah. Al Qur'an termasuk kepada rukun iman yang ke tiga yaitu iman kepada kitab. Didalam Al Qur'an ini banyak sekali petunjuk yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi umat muslim. Untuk memahami isi kandungan Al Qur'an tersebut, seorang muslim tentunya harus bisa membacanya terlebih dahulu. Sehingga membaca Al Qur'an merupakan suatu ibadah wajib yang diperintahkan oleh Alloh kepada umat muslim.

Perintah membaca Al Qur'an merupakan wahyu yang turun pertama kali kepada nabi Muhammad SAW, yaitu Q.S. Al 'Alaq ayat 1 yang artinya : "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan." Selain itu perintah membaca dianjurkan juga oleh Rosulullah SAW dalam sebuah hadits yang artinya : "Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Alloh ( Al Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya." (H.R. Tirmidzi)

Lalu bagaimana dengan seorang muslim yang belum bisa membaca Al Qur'an? Kewajiban seorang muslim yang belum bisa membaca Al Qur'an tiada lain adalah untuk segera belajar, tidak ada kata terlambat untuk melakukan kebaikan. Bahkan untuk menghargai orang yang sedang belajar membaca Al Qur'an Alloh telah mengistimewakannya dengan memberi pahala lebih. Sesuai dengan hadits di bawah ini:

Dari Ummul Mu`minin 'Aisyah radhiyallahu 'anha berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي  
يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ ۖ

“Yang membaca Al-Qur`an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia, sedangkan yang membaca Al-Qur`an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.” [HR. Al-Bukhari 4937, Muslim 244, dishahihkan Syekh Al Albani, Shahih Al Jami’ no. 5497].

Kewajiban membaca Al Qur’an ini diperintahkan kepada setiap muslim tanpa terkecuali. Begitupun dengan anak-anak tunarungu yang mengalami hambatan pada pendengaran dan kecenderungan lebih banyak menggunakan kemampuan visual. Bagi anak tunarungu, belajar membaca apalagi membaca Al Qur’an merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan, mengingat bahwa anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu untuk berbicara anak tunarungu pun sulit, apalagi untuk membaca Al Qur’an. Namun sesulit apapun, peneliti yakin bahwa anak-anak tunarungu dapat belajar membaca Al Qur’an dengan mudah, yaitu dengan dimulai dari belajar membaca huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Mengenal huruf hijaiyah ini masuk kedalam kompetensi dasar PAI kelas dua semester satu, dalam indikator kompetensi tersebut siswa kelas dua diharapkan mampu melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar. Sedangkan keadaan dilapangan banyak anak-anak tunarungu yang sudah kelas lima bahkan sampai kelas enam masih belum bisa membaca huruf hijaiyah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SLB Negeri Cicendo Kota Bandung pada bulan april 2016 di kelas lima SD didapat data bahwa dari sembilan siswa belum ada seorangpun siswa yang sudah hafal 28 huruf hijaiyah, untuk harakat fathah, kasrah dan dhommah baru ada empat siswa yang sudah mulai bisa dan sisanya hanya bisa membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah saja.

Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dapat disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa sendiri seperti IQ masing-masing siswa, semakin tinggi IQ seseorang semakin cepat juga anak menangkap

pelajaran yang diberikan guru, metode pengajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutanpun dapat mempengaruhi, apakah sudah variatif atau hanya dengan metode ceramah saja dan sarana prasarana yang menunjangpun sangat mempengaruhi seperti ada tidaknya penggunaan media pembelajaran yang bisa mempermudah anak-anak untuk belajar dan menambah semangat belajar siswa-siswa. Karena telah tercantum dalam kompetensi dasar PAI kelas dua semester satu maka belajar membaca huruf hijaiyah ini sangat penting diberikan kepada anak tunarungu.

Belajar membaca huruf hijaiyah ini bisa terasa mudah, tergantung pada kemauan dan metode yang dipakai untuk belajarnya. Ada banyak metode belajar membaca huruf hijaiyah yang bisa dipakai oleh para pendidik, diantaranya metode Iqro, Al Barqi, Al Bayan, Tsaqifa dan masih banyak yang lainnya. Di SLB Negeri Cicendo sendiri, sampai saat ini masih memakai metode iqro, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk siswa dapat membaca huruf hijaiyah. Yang demikian itu disebabkan karena metode iqro mengharuskan siswa untuk mempelajari 6 jilid buku yang begitu tebal sebagai panduan dalam membaca huruf hijaiyah. Dalam jurnalnya, Astuti (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa “kesulitan membaca Al-Quran yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian dari guru dan juga orang tua. Hal ini merupakan kondisi yang memprihatinkan dan menjadi perhatian peneliti untuk melakukan tindakan yang dapat mengubah kondisi.”

Pada penelitian ini penulis menawarkan salah satu metode yang bisa digunakan untuk belajar membaca Al Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan bagi anak. Metode yang dipilih adalah metode belajar Al Qur'an Al Barqi. Metode Al Barqi ini merupakan hasil karya dari *KH. Muhadjir Sulthon* yang dirancang dengan menggunakan kata lembaga yang hampir mirip dengan bahasa Indonesia sehingga mudah dihafal oleh siswa. Metode Al Barqi ini akan diajarkan kepada anak-anak tunarungu dengan menambahkan dan mengenalkan huruf latinya, supaya pembelajaran semakin mudah. Dengan menggunakan metode ini para pendidik diharapkan bisa lebih mudah dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak tunarungu. Oleh karena itu dari latar belakang di atas,

penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Penggunaan metode Al Barqi untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak tunarungu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran, dalam membaca huruf hijaiyah banyak metode yang dapat diterapkan diantaranya dengan menggunakan metode Iqro, Al Barqy, Al Bayan, dan Tsaqifa
2. Media pembelajaran, dalam membaca huruf hijaiyah media juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa, dengan menggunakan media yang unik dan tepatsiswaakan lebih bersemangat untuk belajar

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini yang menjadi batasan masalah yang peneliti pilih adalah metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Penulis ingin mencari metode membaca huruf hijaiyah yang mudah untuk diterapkan pada anak tunarungu yaitu salah satunya dengan menggunakan metode Al Barqi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah metode Al Barqi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu ?”

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diutarakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Al Barqi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk kegunaan teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu.

- b) Untuk kegunaan praktisi, penelitian ini memberikan salah satu pilihan metode kepada para guru dalam mengajarkan membaca huruf hijaiyah yang lebih cepat dan mudah bagi anak tunarungu.
- c) Untuk orang tua yang memiliki anak tunarungu, penelitian ini dapat menambah referensi orang tua untuk mengajarkan pendidikan agama di rumah salah satunya dengan belajar membaca Al Qur'an dengan mudah.